



## Kajian Minimnya Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Gedung di Bojonegoro

SUJIAT <sup>1</sup>✉

Universitas Bojonegoro, Jawa Timur, Indonesia <sup>1)</sup>

DOI: [10.31004/jutin.v6i.14641](https://doi.org/10.31004/jutin.v6i.14641)

✉ Corresponding author:  
[sujiatmaibit@gmail.com]

Article Info	Abstrak
<p><i>Kata kunci:</i> Keselamatan Kesehatan Proyek</p>	<p>Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan salah satu factor yang penting dalam suatu pekerjaan, contohnya Tujuan dari penelitian adalah untuk mengidentifikasi factor yang mempengaruhi minimnya aplikasi k3 di proyek konstruksi di Bojonegoro dan menganalisa factor yang paling berpengaruh terhadap minimnya aplikasi k3 di proyek konstruksi di Bojonegoro yang akan dianalisa dengan metode Regresi. Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi. Hasil penelitian ini Keselamatan Kerja (K3) pada proyek Gedung di Bojonegoro memiliki pengaruh yang signifikan Berdasarkan hasil uji F simultan dapat di ambil kesimpulan bahwa terdapat hasil signifikansi.</p>
<p><i>Keywords:</i> safety Health Project</p>	<p><b>Abstract</b></p> <p>Occupational Health and Safety is one or an important factor in a job, for example. The purpose of this research is to identify the factors that influence the lack of OSH applications in construction projects in Bojonegoro and analyze the factors that most influence the lack of OSH applications in construction projects in Bojonegoro which will be analyzed with the Regression method. This study used the observation method with a quantitative approach with regression analysis. The results of this study Occupational Safety (K3) in the building project in Bojonegoro have a significant influence. Based on the results of the simultaneous F test, it can be concluded that there is a significant result.</p>

## 1. PENDAHULUAN

State Kota Bojonegoro merupakan salah satu kota di Indonesia yang sedang berkembang , sehingga terdapat banyak pembangunan salah satunya di bidang konstruksi. Dalam suatu proyek konstruksi terdapat berbagai permasalahan yang terjadi, salah satunya mengenai faktor-faktor yang mengakibatkan minimnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Proyek yang baik akan selalu memperhatikan masalah sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) ini, sehingga akan meminimalisir setiap potensi minimnya permasalahan kenapa K3 sendiri itu tidak berjalan dengan baik, dan setiap potensi timbulnya kecelakaan kerja pasti melibatkan tenaga kerja.(Dewi, 2012) Keselamatan dan kesehatan tenaga kerja proyek konstruksi menjadi prioritas yang harus selalu diperhatikan.

Manajemen Proyek adalah merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengendalikan sumber daya perusahaan untuk mencapai sasaran jangka pendek yang telah di tentukan. Manajemen proyek menggunakan pendekatan sistem hierarki ( arus kegiatan) vertikal dan horizontal.(Rompas, 2022) Untuk lebih memperjelas apa yang telah diuraikan di atas, memaparkan perbandingan antara wawasan manajemen proyek dengan manajemen fungsional yang mewakili pemikiran klasik untuk beberapa fenomena. Diambil perbandingan dengan manajemen fungsional karena keberadaan dan fungsinya telah dikenal luas dan dapat dijumpai di hampir setiap badan usaha ataupun departemen di Indonesia sehingga akan mudah menangkap perbedaan dan persamaan antara keduanya.(Kurnia et al., 2021)

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah kegiatan yang menjamin terciptanya kondisi kerja yang aman, terhindar dari gangguan fisik dan mental melalui pembinaan dan pelatihan, pengarahan, dan control terhadap pelaksanaan tugas dari para tenaga kerja dan pemberian bantuan sesuai dengan aturan yang berlaku, baik dari lembaga pemerintah maupun perusahaan di mana mereka bekerja.(Rompas, 2022) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu faktor yang penting dalam suatu pekerjaan, contohnya pembangunan proyek bidang konstruksi yang merupakan salah satu pendukung untuk memajukan suatu negara, tetapi dalam pelaksanaannya terdapat banyak faktor, salah satunya dari tenaga kerja itu sendiri.(Mathematics, 2016) Di mana kurangnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) akan mengakibatkan hal buruk terjadi seperti resiko kecelakaan kerja yang berimbas juga terhadap kerugian perusahaan dengan meningkatnya biaya akibat kecelakaam kerja ringan maupun berat.

Ada banyak juga suatu kendala dari beberapa perusahaan yang merasa keberatan dengan adanya sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) karena perusahaan tersebut merasa merka harus mengeluarkan biaya tambahan. Padahal dengan adanya sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3), perusahaan dapat meningkatkan produktivitas. Sehingga perusahaan tidak terbebani dengan biaya kecelakaan atau kesehatan tenaga kerja, karena keselamatan dan kesehatan dalam proyek kerja sudah terjamin.

Penelitian sebelumnya di lakukan oleh (Yuliandi & Ahman, 2019) bahwa sangat penting penerapan dan keselamatan kerja di terpakan, kemudan penelitian lainnya yaitu (Ferial, 2020) menjelaskan bahwa keselamatan kerja menjaga resiko kecelkaan kerja didunia insdustri. Menurut International Labour Organization (ILO) kesehatan keselamatan kerja atau Occupational Safety and Health adalah meningkatkan dan memelihara derajat tertinggi semua pekerja baik secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial di semua jenis pekerjaan, mencegah terjadinya gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh pekerjaan, melindungi pekerja pada setiap pekerjaan dari risiko yang timbul dari faktor-faktor yang dapat mengganggu kesehatan, menempatkan dan memelihara pekerja di lingkungan kerja yang sesuai dengan kondisi fisiologis dan psikologis pekerja dan untuk menciptakan kesesuaian antara pekerjaan dengan pekerja dan setiap orang dengan tugasnya.

Definisi K3 yang disampaikan oleh ILO berbeda dengan yang disampaikan oleh Occupational Safety Health Administrasi (OSHA). Pengertian K3 menurut OSHA adalah kesehatan dan keselamatan kerja adalah aplikasi ilmu dalam mempelajari risiko keselamatan manusia dan properti baik dalam industri maupun bukan. Kesehatan keselamatan kerja merupakan multidisiplin ilmu yang terdiri atas fisika, kimia, biologi dan ilmu perilaku dengan aplikasi pada manufaktur, transportasi, penanganan material bahaya.

## 2. METODE

Metode Pengumpulan Data, Data yang digunakan dalam penelitan ini bersumber dari 2 (dua) data, yaitu; Data sekunder, yaitu data – data yang diperoleh secara tidak langsung termasuk studi literatur berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan ataupun data – data yang diperoleh dari berbagai sumber lainnya yang relevan., Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung. (Mathematics, 2016)Dalam hal ini untuk memperoleh data primer dilakukan dengan cara pengumpulan data berdasarkan

jawaban responden terhadap kuesioner. Untuk menyusun kuesioner diperlukan langkah – langkah penyusunan secara umum, yaitu; Mengoperasionalkan variabel – variabel penelitian ke dalam indikator yang bersangkutan, Mengidentifikasi setiap indikator ke sub indikator yang bersangkutan, Menjabarkan setiap indikator atau sub indikator ke dalam bentuk pertanyaan, Mengevaluasi ketepatan isi dan bahasa kuesioner dan Mencobakan kuesioner pada sekelompok orang yang memiliki ciri yang sama dengan responden atau langsung kepada responden yang bersangkutan

Populasi Dan Sample, Desain responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain responden tetap, karena responden yang dibentuk mengikuti aturan tertentu dan tidak berubah-ubah selama proses penarikan responden berlangsung. Desain responden tetap yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Instrumen Penelitian, Adapun instrumen yang digunakan untuk penilaian risiko dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan kuesioner Metode Analisis Data, Dalam penelitian ini, analisis data akan dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Variabel Penelitian,

**Tabel 1 faktor – faktor keselamatan dan kesehatan kerja (K3)**

NO.	FAKTOR - FAKTOR	PENERAPAN
1.	Komunikasi	Komunikasi antara kontraktor sama pemilik sangat di perlukan, agar keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dapat berjalan baik
2.	Prosedur	Prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (K3) harus di terapkan, supaya mudah di mengerti dan konsisten
3.	Peraturan	Praturan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) harus di pahami dan harus bertanggung jawab terhadap prosedur K3

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Analisis Faktor Dari uraian sebelumnya dapat diketahui bahwa sebenarnya minimnya penerapan Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dapat di tangani dengan baik apabila perusahaan atau kontraktor mampu menjadi indicator keberhasilan untuk para pekerja agar melakukan tidakan (K3). Tetapi tidak terlepas dari itu terdapat aspek-aspek lainnya yang mempengaruhi minimnya (K3) di proyek Gedung yang ada di Bojonegoro, Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dinilai bahwa untuk mengetahui letak permasalahan dari minimnya penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) proyek Gedung di Bojonegoro, maka sebelumnya harus diketahui terlebih dahulu faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minimnya penerapan (K3) pada proyek Gedung. Oleh karena itu, dalam hal ini maka diterapkan salah satu metode analisis yang didapat selama menjalani perkuliahan yaitu metode analisis faktor.

Analisis faktor itu sendiri adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi sejumlah kecil faktor yang dapat mewakili hubungan antar sejumlah banyak variabel yang saling berhubungan. Analisis faktor merupakan teknik reduksi data yang digunakan untuk mengubah (menyederhanakan) sejumlah variabel yang saling berkorelasi menjadi kelompok-kelompok variabel yang lebih kecil, yang disebut sebagai faktor.

Identifikasi variabel-variabel penelitian ditentukan berdasarkan kuesioner yang telah dilakukan penulis terhadap beberapa kontraktor dan konsultan proyek Gedung yang penulis jadikan sampel juga turut dilibatkan di dalam penentuan variabel tersebut. Di dalam menentukan variabel penelitian, dilakukan suatu proses wawancara atau kuesioner dengan pihak-pihak yang dianggap terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap penerapak keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) proyek gedung di Bojonegoro, antara lain kontraktor dan konsultan pryek Gedung. Penagihan masing-masing sebanyak 1 orang. Sehingga banyak responden ada 15 orang.

**Table 2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minimnya Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Gedung**

<b><i>Factor - Faktor</i></b>	<b><i>Indicator</i></b>
Faktor Manusia (X1)	Sikap Pekerja
	Perilaku Pekerja
	Karakter Pekerja
	Kurangnya Kepedulian Pekerja
Faktor Pengetahuan (X2)	Pengetahuan Tentang K3
	Pengawasan K3
	Keterseian Pelatihan K3
Faktor Sosial (X3)	Kurangnya Komunikasi Antara Kontraktor Dengan Tenaga Kerja
	Tidak Adanya Sosialisasi Antar Pihak Dan Pekerja
	Kurangnya Laporan Tindakan Pekerja
Faktor Lingkungan (X4)	Kurangnya Penerapan Prosedur K3
	Banyaknya Pekerja
	System Manajemen Yang Kurang
	Tempat Kerja Proyek
Faktor Prasarana (X5)	Tidak Adanya Anggaran Untuk Menunjang System Manajemen K3
	APD banyak yang tidak layak pakai
	Tidak adanya praktik pengguna APD
	Kelengkapan APD
Jumlah pertanyaan	18 pertanyaan

Dari kedua kategori stakeholder tersebut ditarik kesimpulan terdapat perbedaan persepsi mengenai faktor yang mempengaruhi minimnya penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) pada proyek gedung. dari kedua persepsi tersebut penulis mencoba mengelompokkan faktor berdasarkan jawaban hasil wawancara dari kedua kategori stakeholder. Walaupun terdapat banyak persepsi tetapi pada garis besarnya jawaban yang diberikan oleh kedua golongan yang penulis rasakan mempunyai kaitan dengan keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) pada proyek gedung tersebut adalah sama sesuai dengan jawaban berdasarkan persepsi golongannya masing-masing, walaupun di dalam penentuan faktor tersebut ditemukan cukup banyak variabel dalam bahasa yang berbeda tetapi pada akhirnya ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi minimnya penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) tersebut ada 5 faktor.(Retnawati, 2017)

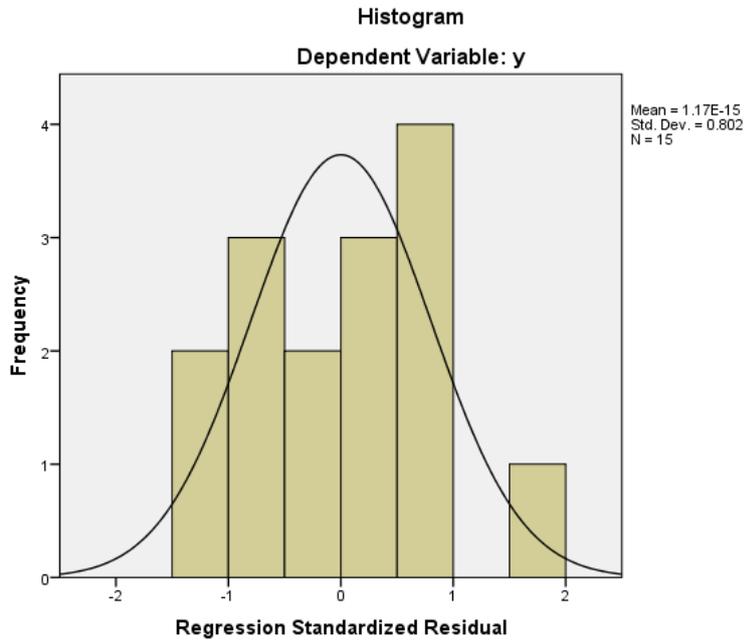
Selanjutnya faktor tersebut di gunakan sebagai acuan dalam perancangan penyusunan kuesioner penelitian yang akan diberikan kepada responden dalam hal ini kontraktor dan konsultan proyek gedung di Bojonegoro untuk diukur dan dilihat hasilnya, yaitu apakah faktor – faktor tersebut dapat mempengaruhi terhadap minimnya penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) pada proyek gedung yang ada di Bojonegoro, dan dari faktor – faktor tersebut dapat terlihat faktor mana yang paling berpengaruh.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa faktor – faktor tersebut adalah sebagai berikut : 1. Faktor manusia 2. Faktor pengetahuan 3. Faktor social 4. Faktor lingkungan 5. Faktor prasarana. Berdasarkan faktor yang telah di uraikan dianggap telah dapat mewakili faktor - faktor lain yang tidak tersebutkan, dapat dilihat bahwa pada dasarnya tidak terlepas dari aspek-aspek yang telah diuraikan sebelumnya yaitu minimnya penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja pada proyek Gedung di Bojonegoro. Untuk selanjutnya faktor – faktor tersebut secara berurutan dikatakan sebagai X1, X2, X3, X4, dan X5.

**Uji Normalitas**

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Uji normalitas data dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

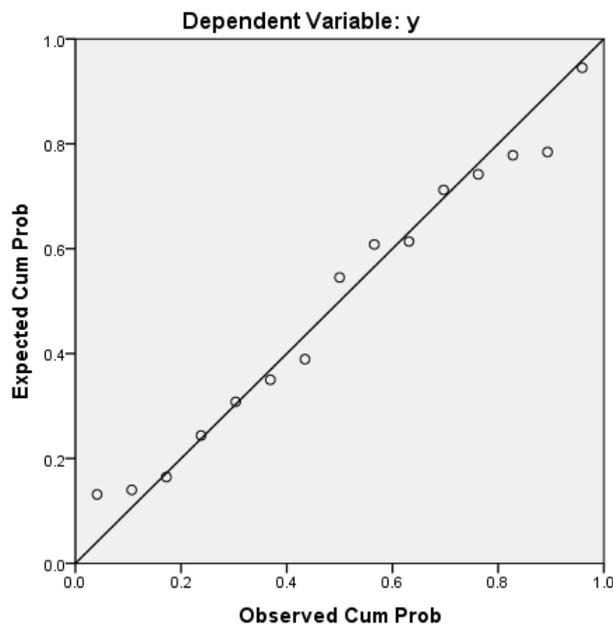
**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Berdasarkan Histogram**



Sumber perhitungan : spss.22

**Table 3 Hasil Uji Normalitas Berdasarkan P-P Plot**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber perhitungan : spss.22

**Table 4. Hasil Uji Normalitas Berdasarkan Kolmogrov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.52211813
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.101
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber perhitungan : spss.22

Berdasarkan table 2, 3, dan 4 menunjukkan bahwa variable-variabel tersebut adalah normal.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara semua peubah bebas yang terdapat dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinieritas yaitu adanya korelasi antara variabel independen. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerancy lebih besar dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.

**Table 5 Hasil Uji Multikolinieritas Berdasarkan Nilai Toleran Dan VIF Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
(Constant)	6.060	3.652		1.660	.131					
TOTAL_X1	.186	.087	.599	2.134	.062	.377	.580	.528	.777	1.286
TOTAL_X2	-.448	.241	-.688	-1.855	.097	-.075	-.526	-.459	.444	2.252
TOTAL_X3	-.125	.166	-.259	-.754	.470	-.042	-.244	-.186	.517	1.933
TOTAL_X4	.184	.119	.568	1.539	.158	.242	.456	.381	.449	2.228
TOTAL_X5	-.065	.105	-.228	-.618	.552	-.104	-.202	-.153	.447	2.236

a. Dependent Variable: y

Sumber perhitungan : spss.22

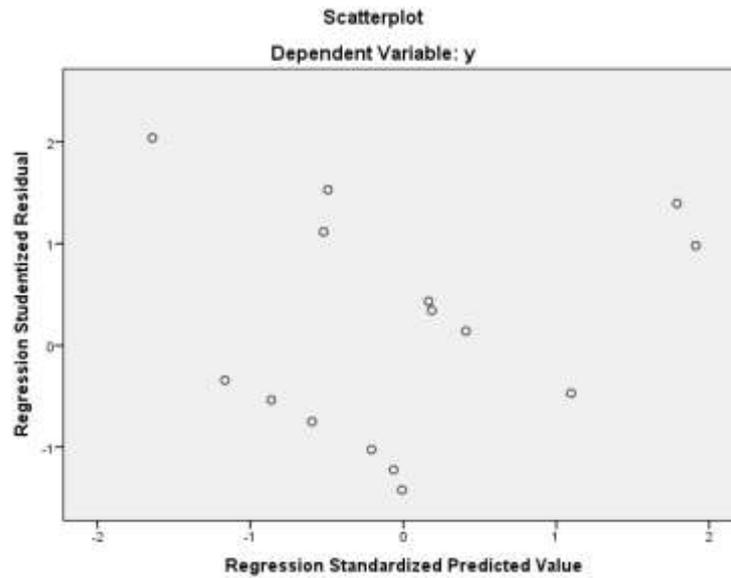
Berdasarkan table 4.5 di ketahui nilai VIF variable X1, X2, X3, X4, X5 adalah 1,286 < 10 , 2,252 < 10 , 1,933 < 10 , 2,228 < 10 , 2,236 < 10 dan nilai toleran adalah 0,777 > 0,1 , 0,444 > 0,1 , 0,517 > 0,1 , 0,449 > 0,1 , 0,477 > 0,1 maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas diantara variabel

independen dalam suatu model regresi dilakukan dengan uji Glejser. Model regresi terbebas heteroskedastisitas, jika variabel penjelas secara statistik tidak signifikan mempengaruhi residual.

**Table 6 Hasil Uji Heteroskedasitas**



Sumber perhitungan : spss.22

Berdasarkan table 6 menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi di dalam model regresi linear, harus dilakukan apabila data merupakan data time series atau runtut waktu. Sebab yang dimaksud dengan autokorelasi sebenarnya adalah: sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Menurut imam Ghozali (2011:101) jika sig < 0,05 maka artinya variable independent (x) secara parsial berpengaruh terhadap variable dependent (y).

**Table 7 Hasil Uji Autokorelasi Berdasarkan ANOVA sig**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.670 <sup>a</sup>	.450	.144	.651	.450	1.470	5	9	.290	1.905

a. Predictors: (Constant), TOTAL\_X5, TOTAL\_X2, TOTAL\_X1, TOTAL\_X3, TOTAL\_X4

b. Dependent Variable: y

B

erd  
 asarkan hasil table 4.7 nilai du pada distribusi nilai durbin Watson yang berdasarkan K(5) dan N(15) dengan signifikansi 5%. Maka dapat di Tentukan nilai du > dw > 4-du = (2,21) > (1,905) > 4 – 2,21 = (1,79), karena nilai durbin Watson terletak di antara du sampai dengan 4-du, maka tidak ada gejala autokorelasi.

**Analisa Regresi Linier Berganda**

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dimana analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

**Pengambilan Keputusan Uji (t) Parsial Berdasarkan Nilai Sig**

Menurut imam Ghozali (2011:101) jika nilai sig < 0,05 maka artinya variable independent (x) secara parsial berpengaruh terhadap variable dependent (y).

**Table 4.8 Hasil Nilai Signifikansi Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.060	3.652		1.660	.131					
TOTAL_X1	.186	.087	.599	2.134	.062	.377	.580	.528	.777	1.286
TOTAL_X2	-.448	.241	-.688	1.855	.097	-.075	-.526	-.459	.444	2.252
TOTAL_X3	-.125	.166	-.259	-.754	.470	-.042	-.244	-.186	.517	1.933
TOTAL_X4	.184	.119	.568	1.539	.158	.242	.456	.381	.449	2.228
TOTAL_X5	-.065	.105	-.228	-.618	.552	-.104	-.202	-.153	.447	2.236

a. Dependent Variable: y

Sumber spss 22

Berdasarkan table 4.8 dapat di ambil kesimpulan uji t parsial dari hasil signifikansi yaitu X1, X2, X3, X4 berpengaruh terhadap dependent y (K3), sedangkan X5 tidak berpengaruh terhadap dependent y (K3).

**Pengambilan Keputusan Uji (F) Simultan Berdasarkan Nilai Signifikansi**

Uji F adalah pengujian signifikansi terhadap koefisien regresi secara bersama-sama (simultan). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut imam Ghozali (2011:101) jika nilai sig < 0,05 maka artinya variable independent (x) secara simultan berpengaruh terhadap variable dependent (y).

**Table 9 Hasil Nilai Signifikansi ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.117	5	.623	1.470	.290 <sup>b</sup>
Residual	3.817	9	.424		
Total	6.933	14			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), TOTAL\_X5, TOTAL\_X2, TOTAL\_X1, TOTAL\_X3, TOTAL\_X4

Sumber spss 22

Berdasarkan table 4.9 dapat di ambil kesimpulan uji F simultan dari hasil signifikansi yaitu X1, X2, X3, X4 dan X5 tidak berpengaruh terhadap dependent y (K3).

### **Pengaruh Faktor manusia terhadap miimnya penerapan Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada proyek Gedung di Bojonegoro.**

Faktor manusia (*Human Factor*) merupakan salah satu aspek terpenting dalam menciptakan kesehatan dan keselamatan di tempat kerja. Faktor manusia berkembang dengan munculnya stagnansi pada tingkat kecelakaan serta kerugian yang muncul akibat kecelakaan. Problem tersebut menjadikan peningkatan keselamatan kerja ke depannya dianggap tidak mungkin lagi. Jadi, faktor manusia berpengaruh signifikan terhadap minimnya penerapan Kesehatan dan Keselamata Kerja (K3) pada proyek Gedung di Bojonegoro.

### **Pengaruh Faktor Pengetahuan terhadap miimnya penerapan Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada proyek Gedung di Bojonegoro**

Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki; yang lantas melekat di benak seseorang. Pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Manakala informasi dan data sekadar berkemampuan untuk menginformasikan atau bahkan menimbulkan kebingungan, maka pengetahuan berkemampuan untuk mengarahkan tindakan. Jadi, faktor pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minimnya penerapan Kesehatan dan Keselamata Kerja (K3) pada proyek Gedung di Bojonegoro.

### **Pengaruh Faktor Sosial terhadap miimnya penerapan Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada proyek Gedung di Bojonegoro**

faktor sosial dipengaruhi oleh beberapa kelompok kecil seperti, grup atau kelompok bermain, keluarga, serta peran dan status. Di mana orang tersebut berada yang mempunyai pengaruh langsung terhadap pengambilan keputusan. Jadi, faktor sosial berpengaruh signifikan terhadap minimnya penerapan Kesehatan dan Keselamata Kerja (K3) pada proyek Gedung di Bojonegoro.

### **Pengaruh Faktor Lingkungan terhadap miimnya penerapan Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada proyek Gedung di Bojonegoro**

Factor lingkungan yaitu factor yang dating dari luar individu, merupakan pengalaman-pengalaman, alam sekitar, Pendidikan dan sebagainya yang sering di kemukakan dengan pengertian milieu. Pengaruh Pendidikan dan pengaruh lingkungan sekitar itu sebenarnya terdapat perbedaan. Jadi, faktor lingkungan berpengaruh signifikan terhadap minimnya penerapan Kesehatan dan Keselamata Kerja (K3) pada proyek Gedung di Bojonegoro.

### **Pengaruh Faktor Prasarana terhadap miimnya penerapan Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada proyek Gedung di Bojonegoro**

prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya produksi. Dimana terdapat peralatan pembantu atau juga peralatan utama, dan kedua alat tersebut berfungsi untuk mewujudkan suatu tujuan yang ingin di capai. Jadi, faktor prasarana berpengaruh signifikan terhadap minimnya penerapan Kesehatan dan Keselamata Kerja (K3) pada proyek Gedung di Bojonegoro.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil pengujian atau analisis yang telah di lakukan, maka kesimpulan yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Persamaan regresi linear berganda juga menunjukkan bahwa variable – variable yang mempengaruhi minimnya penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) pada proyek Gedung di Bojonegoro memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini di tunjukan melalui hasil regresi berikut : Berdasarkan hasil uji T parsial dapat di ambil kesimpulan bahwa terdapat hasil signifikansi yaitu X1, X2, X3, X4 berpengaruh terhadap dependent y (K3), sedangkan X5 tidak berpengaruh terhadap dependent y (K3).

Ada pengaruh signifikan terhadap minimnya penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) pada proyek Gedung di Bojonegoro. Berdasarkan hasil uji F simultan dapat di ambil kesimpulan bahwa terdapat hasil signifikansi yaitu X1, X2, X3, X4 dan X5 tidak berpengaruh terhadap dependent y (K3).

## 5. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis dapat memberikan saran/ masukan bagi pembaca karya tulis ini sebagai berikut:

1. Bagi para para pekerja agar lebih memperhatikan dan meningkatkan dalam system penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sehingga dapat menciptakan, merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengendalikan sumber daya perusahaan untuk jangka tertentu.
2. Kepada pemimpin atau direktur perusahaan yang terkait supaya lebih mengawasi dan mengontrol lebih baik lagi kinerja manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) demi kebaikan bersama bahkan membawa nama baik perusahaan.
3. Kepada Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan judul yang sama disarankan untuk melakukan penelitian ini dengan pokok bahasan yang lain dan mengembangkan penelitian ini dengan lebih baik lagi. Dan dapat meneliti variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. (2012). *Dasar-Dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja*.
- Ferial, R. M. (2020). Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Pada Area Kerja PT. Semen Padang. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 4(2), 271–284.
- Kurnia, N., Muhali, M., Hunaepi, H., & Asy'ari, M. (2021). Pangan fungsional untuk proyek independen kkn-tematik di masa pandemi covid-19. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 608–615.
- Mathematics, A. (2016). *Proceedinf Civil Engineering Reseach Forum*. 1–23.
- Retnawati, H. (2017). Pengantar Analisis Regresi dan Korelasi. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–18. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132255129/pengabdian/4-materi-Pengantar Analisis Regresi-alhamdulillah.pdf>
- Rompas, L. M. (2022). Manajemen Proyek Anggaran Biaya Pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi Pembangunan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) Dodo Type-E Di Jalan AA Maramis Kecamatan Mapangaet Kota Manado. *TEKNO*, 20(81).
- Yuliandi, C. D., & Ahman, E. (2019). Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (Bib) Lembang. *Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (Bib) Lembang*, 18(2), 98–109.

